

ABSTRAKSI

Sejak tahun 2004 sistem pemilu di Indonesia berubah menjadi pemilu langsung, hal ini mendorong pandangan baru bahwa masyarakat Indonesia saat ini tidak lagi mempertimbangkan partai apa melainkan lebih memilih melihat kandidat nya siapa. Fenomena yang belakangan muncul adalah pandangan bahwa pada Pemilu partai politik di pandang tidak membawa pengaruh terhadap perilaku memilih masyarakat. Dalam Pilkada muncul kandidat independen ataupun tokoh - tokoh populer yang mencalonkan tanpa menggunakan kekuatan partai politik untuk dapat menang dalam kompetisi Pemilu. Dampak lain nya dari adanya pandangan orientasi kandidat lebih dominan berpengaruh dalam preferensi pemilih adalah munculnya fenomena partai politik tidak memperkuat mesin politik nya melalui kaderisasi ataupun penyiapan infrastruktur partai nya untuk memenangkan Pemilu. Partai politik lebih banyak mengandalkan tokoh yang popularitas nya tinggi di masyarakat meskipun bukan kader partai politiknya. Penelitian ini memfokuskan kajian pada Pemilu wali kota Malang tahun 2013.

Metode penelitian yang di gunakan dalam rangka menjawab rumusan masalah di atas adalah metode kuantitatif dengan menggunakan teknik statistik deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan Kuisisioner. Dalam penetapan sampling menggunakan rumus Slovin dengan tingkat eror 10%. teknik pengambilan sampling menggunakan kuota sampling. Hasil kesimpulan yang di peroleh dari penelitian ini antara lain : Pertama, tingkat kadar, orientasi pada kandidat lebih tinggi di bandingkan dengan orientasi pada partai politik. Selain itu, orientasi partai tidak serta merta tidak di pertimbangkan dalam perilaku memilih masyarakat. Meskipun dominasi orientasi kandidat yang di pertimbangkan namun masyarakat juga melihat aspek orientasi partai politiknya.

Kata kunci : Perilaku memilih, Orientasi Kandidat, Orientasi Partai Politik

ABSTRACT

Since 2004 Indonesia's electoral system changed to direct election, it is pushing a new view that Indonesian society is no longer considering what the party but rather see his candidate whom. Phenomenon that recently emerged is the view that the political parties in the General Election of view does not take effect on the voting behavior of society. In the election of independent candidates or leaders emerged - a popular figure who ran without using the power of political parties to be able to win in the competition Election. Her other impacts of the candidate orientation view more dominant influence on voter preferences is the emergence of the phenomenon of political parties does not strengthen his political machine through succession planning or preparing his party infrastructure to win the General Election. Political party leaders are more reliant on high his popularity in the community though not his political party cadres. This research focuses on the study of Malang city mayor elections in 2013.

The research method used in order to answer the problem formulation above is a quantitative method by using statistical techniques deskriptiv. Techniques of data collection using questionnaire. In determining sampling using Slovin formula with an error rate of 10%. using a quota sampling technique sampling. The conclusions obtained from this study include: First, the level of concentration, the orientation of the candidates is higher in comparison with the orientation of the political parties. In addition, no party orientation does not necessarily consider the voting behavior in the community. Although dominance orientation consider candidates in masyarakat but also see aspects of his political party orientation.

Keyword: voting behavior, candidate orientation, the orientation of political parties